

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kegiatan pemberian nilai dan arti. Berbicara tentang evaluasi juga berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus menerus.¹ Evaluasi mempunyai kedudukan yang penting dan strategis karena evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri pendidik baik secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

² *Ibid.*, hlm, 10

pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.³

Sukardi mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran bagi seorang pendidik adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang pendidik akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar, dan pendidik akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didik atau tidak melalui evaluasi pembelajaran.⁴

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran karena bila tidak dipersiapkan sebelumnya, besar kemungkinan pada saat kita menghadapi seorang peserta didik atau kelompok peserta didik pada saat-saat evaluatif, kita hanya akan memperoleh gambaran yang kabur, kacau serta rusak tentang peserta didik atau sekelompok peserta didik. keadaan ini akan membuat kita tidak sanggup memberikan laporan yang jelas tentang kemajuan para peserta didik kita atau terlalu “mencari-cari” dan terlalu banyak memasukkan dugaan yang tidak berlandaskan ke dalam laporan yang harus kita susun.

Evaluasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran semestinya dilakukan secara sistematis dan terus-menerus agar dapat menggambarkan kemampuan para peserta didik yang dievaluasi. kesalahan

³ *Ibid.*, hlm, 9

⁴ Sukardi, *Evaluasi Pembelajaran prinsip dan oprasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

utama yang sering terjadi diantara para pendidik adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, dan atau akhir program pembelajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para peserta didik sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi pendidik menjadi bias dalam menentukan posisi para peserta didik dalam kegiatan kelasnya.

Pendidik yang akan melakukan pekerjaan evaluasi agar tidak terjadi kesalahan, prediksi bias dalam evaluasi dan mendapatkan gambaran utuh tentang para peserta didik maka diperlukan pengetahuan dan langkah-langkah yang benar dalam mengevaluasi peserta didiknya, Daryanto menerangkan pekerjaan mengevaluasi adalah proses pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus. Karena dilakukan secara terus menerus maka antara pekerjaan evaluasi satu dengan yang lainnya saling menyambung sehingga perlu adanya pengetahuan dan prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran.⁵

Beliau menambahkan bahwa kontinuous proses evaluasi yang tidak terputus memerlukan langkah-langkah yang sistematis sehingga arah evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara terarah. Langkah-langkah tersebut adalah perencanaan, pengumpulan data, persifikasi data, pengolahan data dan penafsiran data. Beliau menambahkan bahwa terdapat sistemik langkah yang lebih sederhana yang dapat digunakan oleh evaluator yaitu taraf persiapan, pelaksanaan dan pengobatan. Yang paling terpenting di sini adalah pendidik

⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.126.

menyadari dimana pendidik harus memulai dan mengakhiri tugas sebagai evaluator.⁶

Kenyataan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah kita pada umumnya tidak memiliki program penilaian yang baik dan rinci seperti yang diharapkan, hampir setiap sekolah dan bahkan setiap pendidik menjalankan praktik-praktik evaluasi terhadap para peserta didik dengan cara dan pendapat masing-masing sehingga tidak mustahil penilaian itu sering kali tidak tepat, kurang objektif dan tidak melukiskan gambaran yang seharusnya tentang hasil proses hasil belajar mengajar.⁷

SMA Takhasssus al-Quran adalah sekolah menengah atas di Kabupaten Wonosobo yang unik dan berbeda dari sekolah menengah lainnya. Karena SMA Takhasssus al-Quran adalah sekolah menengah atas yang mayoritas muridnya adalah santri menetap di Pondok Pesantren yang tentunya mendapatkan pengajaran dan pengamalan tentang pendidikan agama Islam dengan pengetahuan lebih dari sekolah menengah atas lainnya di Kabupaten Wonosobo.

SMA Tahassus al-Quran adalah Sekolah Menengah Atas yang menjadi pelopor penggunaan Sistem satuan kredit semester (sks) dalam program pembelajaran. Kurikulum yang digunakan dalam setiap semester berbeda karena masa peralihan dari KTSP ke kurikulum tahun 2013. Menurut humas sekaligus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Takhasus al-Quran Kalibeber Kabupaten Wonosobo, bapak Lukman Hakim mengatakan untuk

⁶ *Ibid.*, hlm. 129

⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2001), hlm. 2001.

semester 5, kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) dan *moving class* sebagai model pembelajaran. Untuk semester 1 dan 3 menggunakan kurikulum tahun 2013 dengan konsep sistem satuan kredit semester dan *moving class* sebagai model pembelajaran.⁸

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan, sedangkan Satuan kredit semester (sks) adalah beban belajar setiap mata pelajaran dan kegiatan akademik yang menggunakan satuan waktu semester.⁹

Pelaksanaan Sistem Kredit Semester ini merupakan upaya inovatif untuk menambah kekayaan pengelolaan pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan satu-satunya cara, yaitu sistem Paket. Melalui penerapan SKS ini dimungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

Peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikan yang ditempuh tidak lepas dari peran pendidik dalam merancang program pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan adanya hasil dari pembelajaran, yang dalam pengaplikasiannya tidak lepas dari komponen-komponen beban belajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS).

⁸ Lukman Hakim, Guru PAI SMA Takhasus Al-Quran, Wawancara Pribadi, Wonosobo, 5 November 2013.

⁹ Tim Penyusun Peraturan Akademik dan Tata Tertib Siswa SMA Takhasus al-Quran Kalibeyer Tahun Pelajaran 2014/2015, *Peraturan Akademik dan Tata Tertib Siswa SMA Takhasus al-Quran Kalibeyer Tahun Pelajaran 2014/2015* (Wonosobo: SMA Takhasus Al-Quran), hlm 11.

Penggunaan sistem satuan kredit semester (sks) dalam setiap kurikulum baik KTSP maupun kurikulum 2013 yang pelaksanaannya menggunakan model *moving class* dalam setiap proses belajar mengajar, tidak bisa dilakukan secara serampangan tanpa adanya langkah-langkah sistematis sebagai suatu arah yang mantap dalam proses belajar mengajar. Karena bila dilakukan secara serampangan tanpa ada langkah-langkah sistematis, tujuan, materi dan metode tidak dapat terrealisasikan dengan baik dan dapat mengakibatkan tidak dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Takhasus al-Quran kalibeber kabupaten wonosobo adalah:

1. SMA Takhasus al-Quran adalah satu-satunya SMA di Kabupaten Wonosobo yang menggunakan konsep Sistem Kredit Semester (SKS) dan dalam menggunakan beban belajar menggunakan satuan kredit semester.
2. Lingkungan sekolah terpadu dengan pesantren yang mengaplikasikan konsep sistem satuan kredit semester juga menjadi suatu keunikan dalam memberikan beban belajar kepada peserta didik khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Dengan lingkungan terpadu pesantren, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konsep sistem satuan kredit semester (sks), menjadikan pelaksanaan evaluasi pembelajaranpun berbeda dengan SMA lainnya.

Atas dasar pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS), yang tentunya sesuai dengan langkah-langkah sistematis mulai dari perencanaan

hingga penafsiran data atau dari taraf persiapan hingga taraf pengobatan. Yang dalam hal ini peneliti memberi judul “**Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Takhasus Al-Quran Kalibeber Kabupaten Wonosobo Tahun 2014**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan di SMA Tahasus Al-Quran Kalibeber Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tahasus Al-Quran Kalibeber Kabupaten Wonosobo?

Pembatasan Masalah

Permasalahan yang muncul di atas sangat begitu luas. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian terfokus. Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi, tujuan pembelajaran umum, isi/materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian proses dan hasil belajar.

kegiatan pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran dan peran peserta didik dalam pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini akan menjelaskan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA takhasus al-Quran Kalibeper Kabupaten Wonosobo. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dalam hal:

1. Mendiskripsikan konsep Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan di SMA Takhasus Al-Quran Kalibeper Kabupaten Wonosobo.
2. Mendiskripsikan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Takhasus al-Quran Kalibeper Kabupaten Wonosobo tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Menambah khazanah ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran tentang evaluasi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS).

Sedangkan manfaat hasil penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian ini akan menambah wawasan dengan mengadakan studi secara langsung.
2. Bagi pendidik supaya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kembali rencana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah.
3. Bagi lembaga, terutama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, dapat menambah referensi bacaan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS).

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam rencana penelitian ini, peneliti perlu mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para ahli. Hal ini penting untuk mengetahui *posisioning* penelitian yang akan dilakukan.

Sukardi mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran bagi seorang pendidik adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang pendidik akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi pembelajaran seorang

pendidik juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didik atau tidak.¹⁰

Zainal Arifin menerangkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan evaluasi pembelajaran akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi yaitu, langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Beliau menambahkan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.¹¹

Richard I. Arends yang dialih bahasa oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto memaparkan pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran akan memberikan arah tujuan kepada peserta didik maupun pendidik dan dapat membantu peserta didik untuk menjadi sadar akan tujuan-tujuan yang tersirat dalam tugas-tugas belajar yang harus mereka kerjakan bila direncanakan terlebih dahulu.¹²

Dalam skripsi yang berjudul “ *Analisis Penggunaan Metode Dan Evaluasi Pembelajaran Di Paud Ulul Albab Pekalongan Tahun 2012*” yang ditulis oleh Widya Jayanti mahasiswa jurusan tarbiyah STAIN Pekalongan mendapatkan kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Ulul Albab menggunakan teknik evaluasi observasi (pengamatan),

¹⁰ Sukardi, *op. cit.*, hlm. 5

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 88.

¹² Richard I. Arends, *Learning to Teach* (Belajar untuk Mengajar), Alih Bahasa Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

tes yang distandarisasi, tes informal dan portofolio (kumpulan hasil karya anak) sedangkan alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar evaluasi secara umum yang terdiri dari kolom-kolom kosong. Dalam evaluasi yang sebenarnya seharusnya menggunakan alat tes IQ, dari kondisi yang dipaparkan widya jayanti menerangkan bahwa evaluasi yang dilakukan belum maksimal.¹³

Terdapat juga dalam skripsi yang berjudul “ *Implementasi Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas V SD Di SDN 02 Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan*” yang ditulis oleh Legimen mahasiswa jurusan tarbiyah STAIN Pekalongan mendapatkan kesimpulan bahwa hasil evaluasi pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian “r” dengan hasil $r_h = 0,600 > r_t = 0,316$ untuk taraf signifikan 5% sedangkan untuk taraf signifikan 1% $r_h = 0,600 > r_t = 0,408$.¹⁴

Dalam skripsi yang berjudul “*Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang*” yang ditulis oleh Rosed Amirudin mahasiswa jurusan tarbiyah pendidikan agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim mendapatkan kesimpulan bahwa implementasi SKS dalam pembelajaran

¹³ Widya Jayanti, “*Analisis Penggunaan Metode dan Evaluasi Pembelajaran Di Paud Ulul Albab*”, Skripsi Sarjana pendidikan (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 59.

¹⁴ Legimen, “*Implementasi Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas V SD Di SDN 02 Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan*”, Skripsi Sarjana pendidikan (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 61.

PAI di SMAN 2 Malang, pendidik sudah menyusun perencanaan, pengolahan dan penilaian pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang ada dan format yang ada dalam KTSP.¹⁵

2. Kerangka Berpikir

Pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mengubah perilaku dan menjadikan agama Islam sebagai jalan hidup. Pendidikan agama Islam bagi anak-anak sangat penting sekali karena dengan adanya pendidikan agama Islam akan terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Untuk mengetahui terbentuknya kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran Islam diperlukan adanya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengirim pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan terarah dengan digunakannya metode, sumber, model, media, tujuan dan materi pembelajaran, yang digunakan secara bertahap dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kriteria untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran adalah adanya keterkaitan dengan tujuan kulikuler, tujuan kelembagaan, kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak, kesesuaian dengan indikator pembelajaran, penggunaan kata kerja operasional dalam indikator serta unsur-unsur penting yang ada dalam kompetensi, hasil belajar dan indikator.

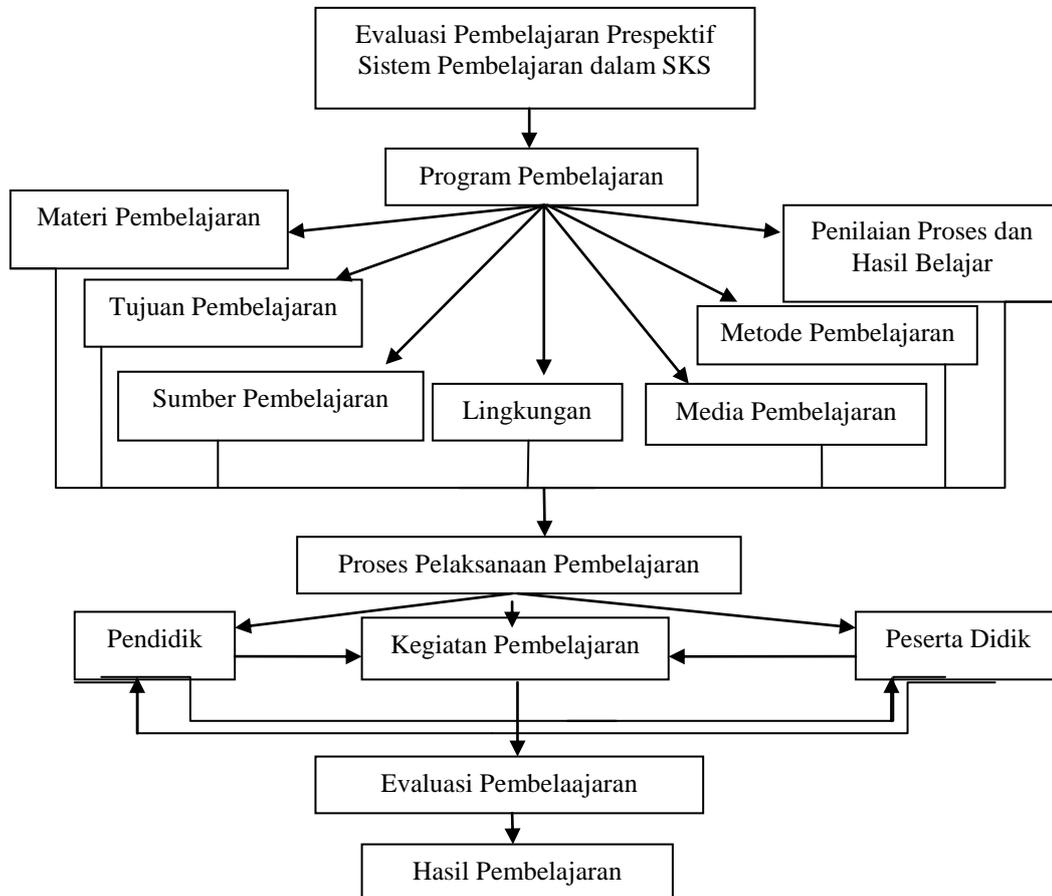
¹⁵ Rosed Amirudin, "Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang". http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_viewer&page=1&id=chapter_vi/07110116.pdf. (13 juli 2012). Diakses, 31 Agustus 2014.

Kriteria untuk mengevaluasi materi pembelajaran adalah kesesuaian antara materi dengan kompetensi dan hasil belajar, ruang lingkup materi, urutan logis materi, kesesuaian dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik dan waktu yang tersedia. Kriteria penggunaan metode dan media adalah kesesuaian dengan kondisi kelas, kesesuaiannya dengan perkembangan peserta didik kesesuaiannya dengan kompetensi, kemampuan pendidik dalam menggunakan metode dan waktu yang tersedia.

Kriteria-kriteria yang sudah disebutkan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk prosedur pelaksanaan pembelajaran di dalamnya terdapat jenis-jenis kegiatan, sarana pendukung, efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan oleh pendidik untuk mengirim pengetahuan lewat materi pembelajaran, tentunya terdapat kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif, menyiapkan peralatan yang diperlukan, membimbing peserta didik, menentukan teknik penilaian dan menerapkan kedisiplinan kelas.

Kegiatan ini dilakukan oleh pendidik bersama dengan peserta didik dan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Peran peserta didik itu seperti, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, istirahat, motivasi, minat dan bakat, umpan balik, kesulitan belajar dan kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata. Komponen-komponen dalam evaluasi saling terkait satu sama lain dan bila dalam pelaksanaan kegiatan ada keterkaitan antarkomponen-komponen maka tujuan akan tercapai.

Bagan I. Bagan Kerangka Berpikir



F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kris Purwadi menerangkan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan atau mengelola data yang sifatnya deskriptif,¹⁶ data yang diperoleh dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diamati atau teliti agar mudah dipahami. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan.

¹⁶ Kris Purwadi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Sarana Pendidikan Psikologi, Fak. Psikologi, UI, 2001), hlm. 22 dan 56.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berupaya mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial yang ditelitinya. Oleh karena itu, peneliliti sendirilah yang berperan besar dalam menentukan sumber data maupun teknik pengumpulan datanya. Penelitian ini mementingkan kedalaman materi. J Lexy Moleong menerangkan bahwa peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian dengan alat bantu.¹⁷ Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan pokok wawancara, alat tulis, tape recorder, camera, Mp3/Mp4 dan lain-lain yang dipandang perlu untuk mendukung proses dalam melakukan penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.¹⁸ Adapun sumber data penelitian ini antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Adapun yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik SMA Takhasusu al-Quran semester 5.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-22 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 163.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 103

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabetha, 2008), hlm. 193.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu, sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah. Data sekunder dapat diperoleh melalui penelusuran pada arsip-arsip sekolah atau dokumen lainnya.²⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud memperoleh data yang valid dan representatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan berpartisipasi (*participation observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan analisis dokumen.

a. Pengamatan Berperan-Serta (*Participation Observation*)

Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jenis Pengamatan dalam penelitian ini yaitu pemeranserta sebagai pengamat, maksudnya adalah peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia tidak menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan di semester 5 guna mendapatkan data yang berasal dari membandingkan antara dokumen dengan pelaksanaan pembelajaran

²⁰ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

yang tertera dalam program pembelajaran di SMA Takhasus al-Quran Kalibeber Kabupaten Wonosobo.

b. Wawancara (*Interview*)

Penulis mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan sistem kredit semester dan evaluasi pembelajaran dengan cara mewawancarai sumber data yaitu kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Takhasus al-Quran Kalibeber Kabupaten Wonosobo, wawancara kepada pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

c. Analisis Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan sosial anak yang sudah berlalu, baik berupa foto, tulisan, maupun dokumen lain yang terkait dengan penelitian. Dari teknik dokumentasi peneliti akan mendapatkan data berupa perangkat program pembelajaran, prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan dokumen hasil pembelajaran.

5. Teknik Pengecekan Reliabilitas Informasi dan Data

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menggali informasi data yang benar-benar sah. Untuk itu dilakukan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian, 4) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.²¹ Sesuai dengan pedoman teknik ini maka peneliti akan mengecek hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang sah dari penelitian itu.

6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, maka teknik analisis datanya merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan dilakukan terus menerus, bolak balik selama dan setelah proses pengumpulan data berlangsung. Adapun model analisis yang akan digunakan adalah model deskriptif, yaitu menggambarkan data dalam bentuk tulisan yang berasal dari teknik pengambilan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan dengan jalan 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian, 4) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

²¹ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-22 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.330 juga dalam Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, cet. Ke-2, alih bahasa Budi Puspo Riyadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 99.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab antara lain:

BAB I. PENDAHULUAN, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang meliputi (analisis teori dan kerangka berfikir), metode penelitian dan sistematika laporan.

BAB II. LANDASAN TEORI, yang berisi konsep sistem satuan kredit semester di dalamnya meliputi pengertian sistem satuan kredit semester, dasar hukum penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS), prinsip Sistem Kredit Semester (SKS), tujuan Sistem Kredit Semester (SKS) , ciri-ciri Sistem Kredit Semester (SKS), kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) dan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS). Konsep pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi, pengertian evaluasi proses pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran, tujuan evaluasi pembelajaran, fungsi evaluasi pembelajaran.

BAB III. HASIL PENELITIAN, yakni berisi tentang Pelaksanaan sistem kredit semester di SMA Takhasus al-Quran Kalibeber Kabupaten Wonosobo. pelaksanaan evaluasi pembelajaran perspektif sistem pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Takhasus al-Quran Kalibeber Kabupaten Wonosobo.

BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN, yakni berisi analisis pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Takhasus al-Quran

Kalibeyer Kabupaten Wonosobo. Analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Takhasus al-Quran Kalibeyer Kabupaten Wonosobo.

BAB V. PENUTUP, meliputi kesimpulan dan saran-saran.